

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH, KELUARGA, DAN
MASYARAKAT TERHADAP KARAKTER SISWA SMK NEGERI
KELOMPOK TEKNOLOGI SE-KABUPATEN SLEMAN**

JURNAL SKRIPSI



Oleh
Galeh Nur Indriatno Putra P.
Suparman

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman

Galeh Nur Indriatno Putra P
Suparman
(Jurusan Pendidikan Teknik Sipil & Perencanaan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kondisi karakter siswa, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman; (2) hubungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman.

Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman, yang terdiri atas SMKN 1 Seyegan dan SMKN 2 Depok. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tabel *Isaac & Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan α sebesar 5%. Jumlah sampel setiap kelas diambil secara *proportional* terhadap populasi yang bersangkutan. Sampel dipilih secara random pada setiap kelas, dengan cara tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 295 siswa terdiri atas kelas X = 147 siswa dan kelas XI = 148 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan analisis korelasi parsial dan analisis regresi metode *stepwise* dengan bantuan program SPSS v.17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$). Ketiga ubahan bebas dapat menjelaskan 14,2% terhadap ubahan terikatnya.

Kata kunci: Karakter, Lingkungan, Siswa SMK

Pendahuluan

Akhir-akhir ini banyak peristiwa seperti perkelahian antar kalangan remaja, pencurian, pelanggaran lalu-lintas, dan tindakan asusila yang dilakukan khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Tindakan tersebut tentunya tidak diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini serupa dengan pendapat Lickona yang dikutip oleh Musfiroh (2008: 26), terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan ke arah kehancuran suatu bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, ketidak-jujuran, rasa tidak hormat kepada orangtua, guru dan pemimpin, pengaruh adanya grup terhadap tindakan kekerasan, meningkatnya kecurigaan dan kebencian, penggunaan bahasa yang memburuk, penurunan etos kerja, menurunnya rasa tanggung-jawab, dan meningginya perilaku merusak diri.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) terus berupaya mensosialisasikan pendidikan karakter ke seluruh komponen masyarakat, seperti sekolah, keluarga, media massa, dan instansi terkait guna meminimalisir kenakalan yang terjadi di kalangan pelajar. Dengan diselenggarakannya pendidikan karakter diharapkan para lulusan SMK memiliki kualitas karakter bangsa yang baik seperti toleransi, menghormati, menghargai, kebersamaan, serta gotong-royong. Agar penyelenggaraan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana gambaran dan hubungan karakter siswa SMK terhadap lingkungannya, sehingga dapat dipilih pembinaan yang lebih tepat.

Permasalahan yang terdapat pada pembentukan karakter siswa meliputi beberapa faktor: (1) faktor genetika atau bawaan dari lahir; dan (2) faktor lingkungan sekitar siswa. Faktor genetika atau bawaan dari lahir seseorang meliputi: (a) bagaimana perwatakan yang dimiliki oleh orang tua siswa?; dan (b) seberapa besar dominasi gen bawaan dari orang tua?. Dari segi waktu, lingkungan

siswa terdiri atas pengaruh lingkungan saat ini dan pengaruh lingkungan terdahulu. Faktor lingkungan, meliputi: (a) lingkungan pendidikan yang terdapat di sekolah siswa; (b) lingkungan keluarga yang terdapat di keluarga; (c) lingkungan budaya yang terdapat di masyarakat siswa; dan (d) lingkungan sosial dan kelompok yang terdapat di masyarakat siswa.

Adapun rumusan masalahnya adalah: (1) bagaimanakah gambaran karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman?; (2) bagaimanakah gambaran lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman; (3) bagaimanakah hubungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman?.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terdiri dari: (1) faktor genetika atau bawaan dari lahir; dan (2) faktor lingkungan. Faktor genetika atau bawaan dari lahir yaitu segala sesuatu yang telah dibawa sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun ketubuhan (fisik). Faktor lingkungan adalah sesuatu yang ada diluar manusia, baik hidup maupun mati. Sementara itu, Yusuf (2007: 20-31) menyatakan hal yang sama, bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terdiri atas pengaruh genetika atau pembawaan dan pengaruh lingkungan, sedangkan lingkungan yang mempengaruhinya ialah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sosial-kelompok.

Menurut Slamet PH (2011: 5) karakter kerja untuk pendidikan kejuruan terbagi dalam dua dimensi, yaitu intrapersonal dan interpersonal. Dimensi intrapersonal adalah kualitas batiniah atau rohaniah seseorang yang bersumber dari dalam lubuk hati, meliputi etika kerja, rasa ingin tahu, disiplin diri, jujur, kerja keras, ketekunan, motivasi kerja, keluwesan, rendah hati, harga diri,

integritas, motivasi diri, rasa keingintahuan, kesadaran diri, dapat dipercaya. Sementara itu dimensi interpersonal adalah keterampilan yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, mencakup bertanggung jawab atas semua perbuatannya, mampu bekerja sama, penyesuaian diri, adil, nasionalis, peduli, demokratis, empati.

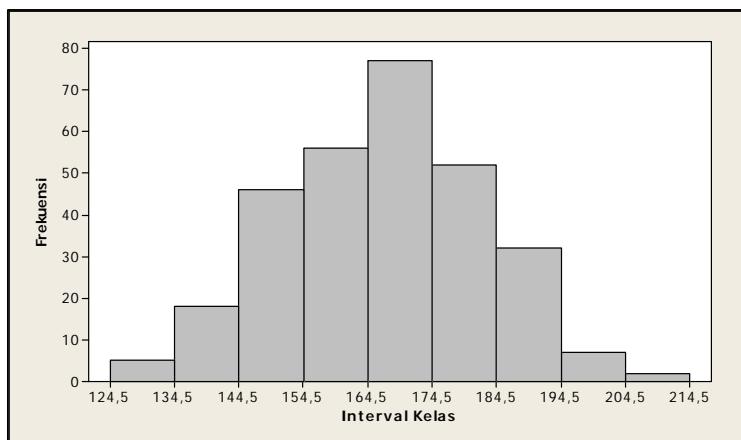
Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ranah penelitian kuantitatif, dilakukan di SMKN 1 Seyegan dan SMKN 2 Depok selama 3 bulan (Mei-Agustus 2012). Populasinya terdiri atas siswa kelas X dan kelas XI di kedua SMK yang berjumlah 1903 siswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada tabel *Isaac & Michael* dengan mengambil tingkat kesalahan α sebesar 5%, jumlah sampel setiap kelas diambil secara *proportional* terhadap populasi yang bersangkutan. Sampel dipilih secara random pada setiap kelas, dengan cara tersebut diperolah jumlah sampel sebanyak 295 siswa terdiri atas kelas X = 147 siswa dan kelas XI = 148 siswa.

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini digunakan kuesioner (angket) yang diberikan kepada sampel terpilih yaitu siswa kelas X dan kelas XI. Dalam angket tersebut telah disediakan empat alternatif jawaban berturut-turut dari yang terburuk hingga yang terbaik diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi logis dan validasi empiris. Validasi logis terjadi menjadi dua, yaitu validasi peneliti dan validasi *judgement* para ahli. Validasi empiris dilakukan dengan cara menguji-cobakan pertanyaan tersebut kepada 30 sampel dimana populasi tersebut berasal. Untuk memperoleh gambaran kondisi karakter siswa SMK saat ini, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan membagi menjadi 5 kategori pada kurva normal. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap karakter siswa SMK dilakukan analisis regresi dengan metode *stepwise*.

Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran kondisi karakter siswa SMK saat ini, berdasarkan pada aturan Sturges, yaitu: banyak kelas ditentukan dengan $1 + 3,3 \log n$; rentang skor = skor tertinggi – skor terendah; interval kelas = rentang kelas dibagi banyak kelas, didapatkan banyak kelas = 9, dengan panjang interval kelas = 10. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 125 dan skor tertinggi adalah 211, harga mean = 166,92; dan standar deviasi sebesar 15,611. Adapun histogram untuk ubahan karakter siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram untuk Ubahan Karakter Siswa

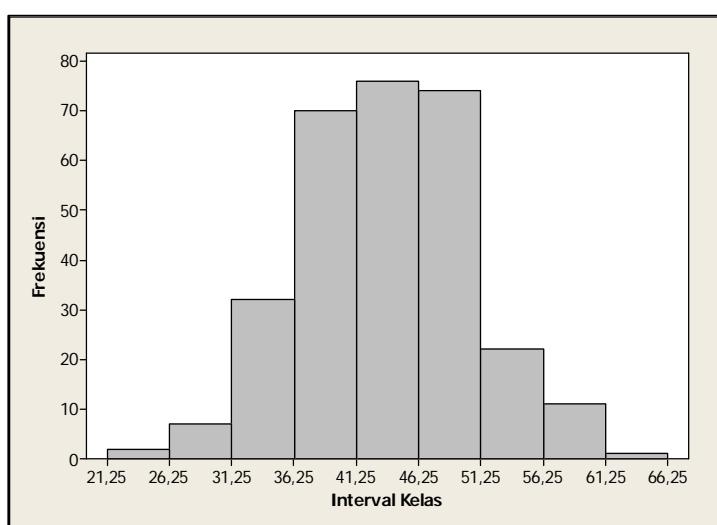
Untuk mengetahui kondisi gambaran ubahan karakter siswa, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan karakter siswa diukur dengan menggunakan 58 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(58 \times 4) = 232$, dan skor terendah ideal = $(58 \times 1) = 58$. Dari data tersebut diperoleh hasil (M_i) = $\frac{1}{2} \times (232+58)=145$ dan $(SD_i) = \frac{232-58}{6} = 29$, dengan menggunakan kurva normal dibagi menjadi 5 kategori: (1) Sangat baik ($>M_i + 1,8 \cdot SD_i$); (2) Baik ($M_i + 0,6 \cdot SD_i$ s/d $M_i + 1,8 \cdot SD_i$); (3) Sedang ($M_i - 0,6 \cdot SD_i$ s/d $M_i + 0,6 \cdot SD_i$); (4) Buruk ($M_i - 0,6 \cdot SD_i$ s/d $M_i - 1,8 \cdot SD_i$); dan (5) Sangat Buruk ($<M_i - 1,8 \cdot SD_i$), diperoleh gambaran kondisi karakter siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Karakter Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata Skor	Kategori
1	> 197	5	1,695	166,92	Baik
2	162 - 197	182	61,695		
3	128 - 161	107	36,271		
4	93 - 127	1	0,339		
5	< 93	0	0		
Total		295	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui gambaran kondisi karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berada pada kategori sangat buruk sebanyak 0 siswa (0 %), kategori buruk sebanyak 1 siswa (0,339%), kategori sedang sebanyak 107 siswa (36,271%), kategori baik sebanyak 182 siswa (61,695%), dan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa (1,695%), sehingga dapat dikatakan kondisi karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman dalam kategori baik.

Untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan sekolah siswa, berdasarkan pada aturan Sturges, didapatkan banyak kelas = 9, dengan panjang interval kelas = 5. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 25 dan skor tertinggi adalah 62, harga mean 43,93; dan standar deviasi sebesar 6,837. Adapun histogram untuk ubahan lingkungan sekolah siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram untuk Ubahan Lingkungan Sekolah Siswa

Untuk mengetahui kondisi ubahan lingkungan sekolah siswa, terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan lingkungan sekolah diukur dengan menggunakan 19 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(19 \times 4) = 76$, dan skor terendah ideal = $(19 \times 1) = 19$. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (76 + 19) = 47,5$ dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{76-19}{6} = 9,5$. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah siswa berdasarkan pembagian kategori pada kurva normal ialah sebagai berikut :

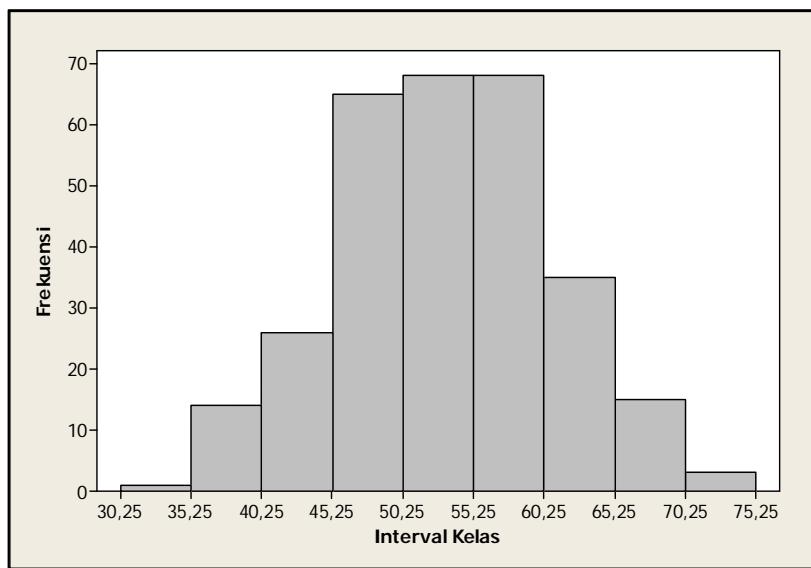
Tabel 2. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Lingkungan Sekolah

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
1	> 65	0	0	43,93	Sedang
2	53 - 65	32	10,847		
3	42 - 52	152	51,525		
4	30 - 41	106	35,932		
5	< 30	5	1,695		
Total		295	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ubahan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berada pada kategori sangat buruk sebanyak 5 siswa (1,695%), kategori buruk sebanyak 106 siswa (35,932%), kategori sedang sebanyak 152 siswa (51,525%), kategori baik sebanyak 32 siswa (10,847%), dan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0 %), sehingga dapat dikatakan, ubahan lingkungan sekolah terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman dalam kategori sedang.

Untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan keluarga siswa, berdasarkan pada aturan Sturges, didapatkan banyak kelas = 9, dengan panjang interval kelas = 5. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 33 dan skor tertinggi adalah 72, harga mean 53,48; dan

standar deviasi sebesar 7,670. Adapun histogram untuk ubahan lingkungan sekolah siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram untuk Ubahan Lingkungan Keluarga Siswa

Untuk mengetahui kondisi ubahan lingkungan keluarga siswa, terlebih dahulu menghitung harga (M_i) dan (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan lingkungan keluarga diukur dengan menggunakan 18 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(18 \times 4) = 72$, dan skor terendah ideal = $(18 \times 1) = 18$. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} \times (72 + 18)$ = 45 dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\sqrt{\frac{72-18}{6}} = 9$. Untuk mengetahui kondisi

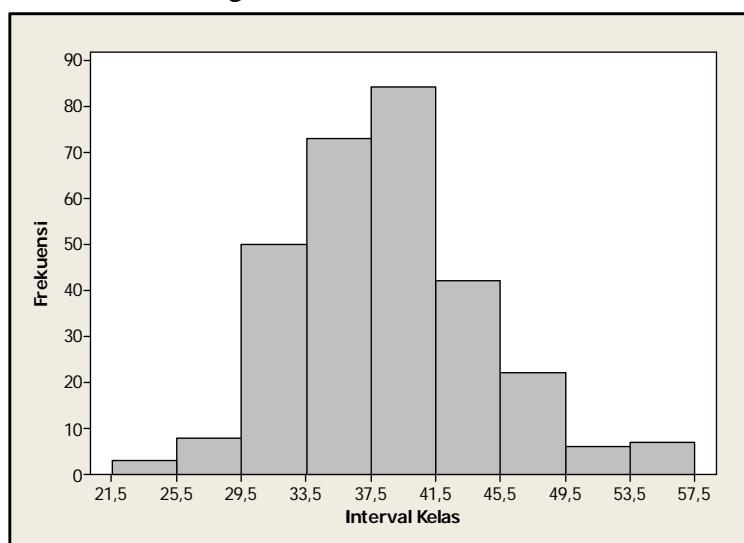
lingkungan keluarga siswa berdasarkan pembagian kategori pada kurva normal ialah sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Lingkungan Keluarga

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata Skor	Kategori
1	> 61	48	16,271	53,48	Baik
2	50 - 61	154	52,203		
3	40 - 49	80	27,119		
4	29 - 39	13	4,407		
5	< 29	0	0		
Total		295	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ubahan lingkungan keluarga terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berada pada kategori sangat buruk sebanyak 0 siswa (0%), kategori buruk sebanyak 13 siswa (4,407%), kategori sedang sebanyak 80 siswa (27,119%), kategori baik sebanyak 154 siswa (52,203%), dan kategori sangat baik sebanyak 48 siswa (16,271%), sehingga dapat dikatakan bahwa ubahan lingkungan keluarga terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman dalam kategori baik.

Untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan masyarakat siswa, berdasarkan pada aturan Sturges, didapatkan banyak kelas = 9, dengan panjang interval kelas = 4. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 22 dan skor tertinggi adalah 56, harga mean 38,36; dan standar deviasi sebesar 5,95. Adapun histogram untuk ubahan lingkungan masyarakat siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram untuk Ubahan Lingkungan Masyarakat Siswa

Untuk mengetahui kondisi ubahan lingkungan masyarakat siswa, terlebih dahulu menghitung harga (M_i) dan (SD_i). Hasil data yang diperoleh pada ubahan lingkungan masyarakat diukur dengan menggunakan 15 butir pertanyaan dengan skala 1 s.d 4 ialah skor tertinggi ideal = $(15 \times 4) = 60$, dan skor terendah ideal = $(15 \times 1) = 15$. Dari data tersebut diperoleh $(M_i) = \frac{1}{2} \times (60 + 15) = 37,5$ dan (SD_i)

$$= \frac{60-15}{6} = 7,5.$$

Untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat siswa berdasarkan pembagian kategori pada kurva normal ialah sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Deskripsi untuk Ubahan Lingkungan Masyarakat

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Rerata Skor	Keterangan
1	> 51	9	3,051	38,36	Sedang
2	42 - 51	68	23,051		
3	33 - 41	168	56,949		
4	24 - 32	48	16,271		
5	< 24	2	0,678		
Total		295	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ubahan lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berada pada kategori sangat buruk sebanyak 2 siswa (0,678%), kategori buruk sebanyak 48 siswa (16,271%), kategori sedang sebanyak 168 siswa (56,949%), kategori baik sebanyak 68 siswa (23,051%), dan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (3,051%), sehingga dapat dikatakan bahwa ubahan lingkungan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman, dilakukan analisis korelasi parsial. Dari jumlah sampel sebanyak 295 siswa dengan tingkat kesalahan α sebesar 5%, didapatkan harga $R_{tabel} = 0,113$. Adapun hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Karakter Siswa

Jumlah Sampel	R_{x1-y}	R^2_{x1-y}	p hitung	$R_{y(x2,x3)-x1}$
295	0,290	0,084	0,000	0,141

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefesien korelasi R_{x1-y} sebesar 0,290 ($R_{hitung} > R_{tabel}$); nilai probabilitas ($p < 0,05$); dan korelasi parsial $R_{y(x2,x3)-x1} = 0,141$. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yang berbunyi: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman, dilakukan analisis korelasi parsial. Dari jumlah sampel sebanyak 295 siswa dengan tingkat kesalahan α sebesar 5%, didapatkan harga $R_{tabel} = 0,113$. Adapun hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan antara Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa

Jumlah Sampel	R_{x2-y}	R^2_{x2-y}	p hitung	$R_{y(x1,x3)-x2}$
295	0,325	0,106	0,000	0,158

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefesien korelasi R_{x2-y} sebesar 0,325 ($R_{hitung} > R_{tabel}$); nilai probabilitas ($p < 0,05$); dan korelasi parsial $R_{y(x1,x3)-x2} = 0,158$. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yang berbunyi: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan masyarakat terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman, dilakukan analisis korelasi parsial. Dari jumlah sampel sebanyak 295 siswa dengan tingkat kesalahan α sebesar 5%, didapatkan harga $R_{tabel} = 0,113$. Adapun hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hubungan antara Lingkungan Masyarakat dengan Karakter Siswa

Jumlah Sampel	R_{x3-y}	R^2_{x3-y}	p hitung	$R_{y(x1,x2)-x3}$
295	0,282	0,080	0,000	0,120

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefesien korelasi R_{x3-y} sebesar 0,282 ($R_{hitung} > R_{tabel}$); nilai probabilitas ($p < 0,05$); dan korelasi parsial $R_{y(x1,x2)-x3} = 0,120$. Dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yang berbunyi: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat siswa terhadap karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di Kabupaten Sleman, dilakukan analisis regresi metode *stepwise*. Dari jumlah sampel sebanyak 295 siswa dengan tingkat kesalahan α sebesar 5%, didapatkan harga $R_{tabel} = 0,113$. Adapun hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Hubungan antara Lingkungan Sekolah, keluarga, dan Masyarakat dengan Karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi di Kabupaten Sleman.

Jumlah Sampel	$R_{(x1,x2,x3)-y}$	$R^2_{(x1,x2,x3)-y}$	p hitung	R_{tabel}
295	0,376	0,142	0,000	0,113

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefesien korelasi $R_{(x1,x2,x3)-y}$ sebesar 0,376; $R^2_{(x1,x2,x3)-y}$ sebesar 0,142 ($R_{hitung} > R_{tabel}$); dan nilai probabilitas ($p < 0,05$). Dari hasil analisis di atas, dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangannya relatif ubahan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama terhadap karakter siswa ialah = $R^2 \times 100\% = 0,142 \times 100\% = 14,2\%$. Artinya ketiga ubahan bebas dapat menjelaskan 14,2% terhadap ubahan terikatnya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

(1) gambaran kondisi karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berdasarkan lima kategori pada kurva normal berada dalam kategori baik (61,695%), ubahan lingkungan sekolah dalam kategori sedang (51,525%), ubahan lingkungan keluarga dalam kategori baik (52,203%), ubahan lingkungan masyarakat dalam kategori sedang (56,949%); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman ($p < 0,05$; $R_{(x_1,x_2,x_3)-y} = 0,376$; $R_{y(x_2,x_3)-x_1} = 0,141$; $R_{y(x_1,x_3)-x_2} = 0,158$; $R_{y(x_1,x_2)-x_3} = 0,120$), dan ketiga ubahan bebas dapat menjelaskan 14,2% terhadap ubahan terikatnya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Musfiroh. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Slamet PH. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf dan Y. Nurihsan. (2008). *Pengembangan Karakter Melalui Hubungan Anak-Kakek-Nenek*. Yogyakarta: Tiara Wacana.